



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Sunday, February 03, 2019

Statistics: 971 words Plagiarized / 3814 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

KELAYAKAN USAHA DAN PENENTUAN HARGA JUAL BAWANG MERAH (*Allium cepa* var. aggregatum) DI KABUPATEN NGANJUK (STUDI KASUS : DESA NGUDIKAN KECAMATAN WILANGAN KABUPATEN NGANJUK) Pramita Satwika Isthi Pramestimesti403@gmail.com Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
ABSTRACT Business feasibility and selling price of shallots (*Allium cepa* var. aggregatum) in the regency of Nganjuk 2019. First supervisor Ir.Koesriwulandari, MP and second supervisor Ir.Endang Siswati, MM.

shallot plants are the oldest plants of the lineage of human civilization. Shallot is one of the strategic commodities in Indonesia. Shallots farming is a source of income and employment opportunities for farmers in Indonesia and contributes quite high to the regional economic development. The research approach used is a quantitative approach that is research whose analysis is more focused on numerical data processed by statistik methods.

Location is determined purposively, namely in the village of Ngudikan, sub-distict Wilangan, regency of Nganjuk. Sampling using simple random sampling, which is a technique to get samples that are directly carried out on the sampling unit. Data collection methods use primary and secondary data.

The method of data analysis is the stage of the research process where the data that has been collected by the management is processed in order to answer the problem statement. Data analysis using statistical analysis through multiple linear regression equations. Expected to be known the amount of cost of goods sold. The calculation used in this study uses the SPSS model (statistical product for service solution).

Using thirty farmer responden Based on the results of the research shallots in the village of Ngudikan, shallots farmers in general have fulfilled the criteria of efficiency technically, and in general the price and production of shallots are above the break even point value and are feasible to run. Keyword : Shallot, Feasibility, Break Even Point

PENDAHUUAN Latar Belakang Berdasarkan sejarahnya, tanaman bawang merah merupakan tanaman tertua dari silsilah peradaban manusia.

Iklm merupakan faktor yang paling berpengaruh untuk budidaya bawang merah, apabila iklimnya sesuai, maka hampir semua tipe tanah dapat digunakan dalam budidaya bawang merah. Unsur-unsur yang termasuk dalam faktor iklim, yaitu seperti ketinggian, tempat, suhu, kelembapan, cahaya, curah hujan, dan angin. Tanaman bawang merah dapat tumbuh di dataran rendah hingga di dataran tinggi 800 m dpl.

Pertumbuhan optimal dijumpai di daerah dengan ketinggian 10-250 mdpl (Anon, 1985 dalam sumarni dan sumiati, 1995) Bawang merah merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia. Supply dalam negeri melimpah bawang merah dialirkan melalui ekspor untuk menstabilkan harga. Pada tahun 2016 produksi bawang merah nasional mencapai 1,45 juta ton atau naik 18 persen dari tahun 2015.

Luas tanam pun naik 22,5 persen mencapai 149,6 ribu ha dari 2015. Periode Januari hingga Juni 2017 produksi bawang merah sebesar 594 ribu ton, diperkirakan total produksi bawang merah 2017 naik mencapai 1,68 juta ton, sedangkan kebutuhannya hanya 1,25 juta ton. Sentra produksi bawang merah di Jawa Tengah terletak di Brebes, sedangkan di Jawa Timur berada di Kabupaten Nganjuk.

Kedua daerah ini merupakan produsen bawang merah terbesar di Indonesia. Kabupaten Nganjuk memberikan kontribusi terbesar terhadap pasokan Jawa Timur sebesar 47,83% kabupaten Probolinggo (19,46%), kabupaten Sampang (9,31%), kabupaten Pamekasan (4,71%), kabupaten Kediri (4,38%) dan kabupaten lainnya (14,33%).

(Anonymous, 2016) Rumusan Masalah Berapakah harga jual yang harus ditetapkan pada komoditas Bawang Merah di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk ? Bagaimana kelayakan usahatani bawang merah di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui harga pokok penjualan Bawang Merah di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.

Untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Manfaat Penelitian Sebagai bahan referensi dalam menetapkan harga pokok penjualan bawang merah. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang usahatani bawang merah.

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai penentuan harga jual bawang merah di Kabupaten Nganjuk. Batasan Penelitian Penelitian dilaksanakan di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk dimaksudkan untuk menentukan harga pokok penjualan bawang merah, sebagai dasar dalam menentukan harga jual.

Analisis usaha dalam penelitian ini menggunakan analisis finansial, yaitu memperhitungkan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2018. Tinjauan Pustaka Deskripsi Tanaman Bawang Merah Klasifikasi Ilmiah : Kindom: Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Asparagales Family : Amaryllidaceae Genus : Allium Spesies : A.

cepa Produksi Bawang Merah Di Jawa Timur Nganjuk merupakan sentra penghasil bawang merah di Jawa Timur, hampir semua warga bermata pencaharian sebagai petani bawang merah. Tidak heran jika sepanjang jalan di Nganjuk adalah sawah yang di tanami bawang merah. Bahkan tempat memasarkan bawang merah juga ada, terdapat dipasar sukumoro terletak di Kecamatan Sukumoro. Pasar khusus untuk jual beli bawang merah.

Kabupaten Nganjuk memiliki 400 kelompok tani hortikultura dengan setiap kelompok rata-rata terdiri dari 10 orang dengan kepemilikan lahan seluas 0,25 ha. Bibit selama ini masih didapat dengan menyisakan 20% hasil panen mereka. Beberapa varietas yang terdapat di nganjuk adalah bauji, tajuk, dan varietas dari Thailand (Waryanto, 2015) Pada tahun 2018 panen bawang merah lebih baik dari tahun 2017, Produksi bawang merah mencapai 1.267.197 kuintal. Dari luas tanam sebesar 12.330 hektare.

Itu berarti rata-rata panen bawang merah sekitar 10,5 ton per hektare (Dinas Pertanian Nganjuk) Tahun lalu hasil produksi bawang merah menurun dikarenakan curah hujan yang tinggi. Karena faktor tersebut, jumlah panen lebih kecil di banding luas tanamnya. Rata-rata panen bawang merah tahun ini mencapai 18 ton per hektare sedangkan tahun 2017 hanya sekitar 10 ton per hektare.

Cuaca yang bagus membuat produksi bawang merah meningkat. Fungsi Produksi Fungsi produksi adalah berkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan dimana faktor produksi sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut output (Sudono Sukirno,2000) Fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menyatakan hubungan antara tingkat output dengan tingkat penggunaan input-input.

Hubungan antara jumlah input Q dengan jumlah input yang dipergunakan dalam produksi $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ secara matematis dituliskan sebagai berikut : $Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$ Dimana : Y : Hasil Produksi Fisik X_i : Faktor Produksi Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut : / Gambar I : Kurva Produksi B. Biaya Produksi $TC = FC + VC$ Dimana : TC = Biaya total (total cost) FC = Biaya tetap (fixed cost) VC = Biaya variabel (variable cost) C.

Konsep Break Even Point Analisis break even point untuk mengetahui dan menentukan harga dasar. Break even point pada dasarnya adalah kondisi tidak untung dan tidak rugi sehingga syarat dari kondisi BEP adalah : $TR = TC$ $Py \cdot Y = FC + VC$ Untuk mencari jumlah produk yang harus dihasilkan pada kondisi BEP adalah : $Y = \frac{FC + VC}{Py}$ Sedangkan untuk mencari harga dasar atau harga pada kondisi BEP adalah : $Py = \frac{FC + VC}{Y}$ $Py = AFC + AVC$ Konsep Penentuan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Konsep Biaya Rata-Rata / Gambar IV Kurva Biaya Rata-Rata Untuk menentukan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa E adalah titik impas yaitu pada saat AVC minimum.

Pada saat titik E, biaya variabel rata-rata terendah, jika produsen menerima harga sebesar PBEP maka produsen dikatakan impas (break even point) dengan catatan hasil produksi hanya bisa untuk menutupi biaya variabel sementara biaya tetap belum tertutup. Pada kondisi ini biasanya disarankan produsen tetap beroperasi sambil menunggu kemungkinan ada perubahan harga karena operasional perusahaan masih bisa dijalankan.

Titik E ini disebut titik ambang bangkrut, karena jika harga lebih rendah dari PBEP maka produsen harus menutup perusahaan. Titik E1 adalah titik impas pada saat ATC minimum. Jika harga produk sebesar $P1$ maka produsen dikatakan impas dengan catatan hasil produksinya bisa untuk menutup biaya variabel dan biaya tetap.

Pada harga diatas PI maka produsen akan menerima keuntungan. Jika harga meningkat menjadi $P2$ maka produsen akan bersedia memproduksi sebesar $Y2$. Jika harga meningkat lagi menjadi $P3$ maka produsen akan bersedia memproduksi sebesar $Y3$. Sehingga dikatakan pada batas ATC minimum ke atas sepanjang kurva MC identik dengan kurva penawaran.

Penentuan Harga Jual Berdasarkan Konsep Average Total Cost (ATC) Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Hansen dan Mowen 2001:633). Menurut Mulyadi (2001:78) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh produsen kepada konsumen atas barang atau jasa yang diperolehnya senilai biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual.

Faktor biaya, merupakan syarat untuk menentukan harga jual produk atau jasa. Faktor bukan biaya adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan. Bisa mempengaruhi keputusan organisator dalam menentukan harga jual. Aspek ini tidak tidak sepenuhnya bisa dikendalikan oleh perusahaan karena aspek tersebut merupakan kegiatan yang bersifat timbal balik dengan pasar.

Berikut ini faktor-faktor tersebut antara lain : Keadaan perekonomian, perubahan kondisi perekonomian suatu Negara seperti perubahan kenaikan harga dan penurunan harga dapat mempengaruhi harga suatu barang atau jasa yang diperjual belikan di masyarakat. Permintaan dan penawaran pasar, permintaan merupakan jumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen di pasar pada tingkat harga beli tertentu, sedangkan penawaran adalah total barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen di pasar pada tingkat harga jual tertentu, oleh karena itu, permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa harus dipertemukan dengan penawaran pasar sehingga terbentuk suatu harga keseimbangan dimana harga tersebut merupakan harga jual yang diinginkan perusahaan dan juga merupakan harga yang sesuai dengan permintaan konsumen.

Elastisitas permintaan, adalah kepekaan perubahan permintaan akan barang atau jasa terhadap perubahan harga. Elastisitas ini membantu pemimpin usaha untuk memahami apakah suatu bentuk permintaan itu elastis atau inelastis. Elastis berarti perubahan sekian persen pada harga menyebabkan perubahan persentase permintaan yang lebih besar.

Sedangkan inelastis berarti perubahan sekian persen pada harga secara relative sedikit mengubah persentase permintaan. Tipe pasar, ada empat jenis struktur pasar yaitu pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoly dan monopoli. Pasar-pasar ini memiliki perbedaan dalam jumlah pembeli dan penjual, tingkat keunikan produk atau jasa yang dihasilkan, seberapa besar rintangan untuk memasuki pasar, dan biaya khusus yang harus dikeluarkan. Pengawasan pemerintah, dilakukan untuk mengamati harga barang yang Beredar di masyarakat.

Citra atau kesan masyarakat, semakin tinggi citra suatu produk di masyarakat akan

menyebabkan produsen menetapkan harga jual yang tinggi. Tanggung jawab sosial perusahaan, penentuan harga jual barang atau jasa suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. hal ini dikarenakan tujuan didirikannya perusahaan bukan hanya mencari laba tetapi juga untuk melayani atau memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tujuan non laba, pada organisasi non laba, laba bukan merupakan tujuan utama berdirinya organisasi tersebut tetapi bertujuan untuk melayani masyarakat agar tingkat kehidupannya lebih sejahtera, pada umumnya produk dihasilkan oleh perusahaan non laba berupa jasa yang harga jual produknya ditentukan sama dengan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk tersebut.

Kerangka Berfikir Hipotesis Berdasarkan landasan teori serta penelitian yang relevan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Diduga harga yang diterima petani bawang merah di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk di atas harga pokok penjualan Diduga usahatani bawang merah di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk efisien/layak.

Metode Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Metode kuantitatif adalah metode utama, sedangkan data kualitatif sebagai data penunjang. Metode Penentuan Lokasi Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.

Penentuan daerah dengan pertimbangan karena daerah tersebut adalah sentra bawang merah di Nganjuk dan hampir semua warganya bermata pencaharian sebagai petani bawang merah. Metode Pengambilan Sampel Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Menurut Margono (2004:126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 petani, yang diasumsikan sudah representatif dan memenuhi syarat ukuran sampel untuk analisis statistika. Analisis Regresi Linier Berganda Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif adalah suatu analisis data yang menggunakan angka-angka serta tabel dan juga didukung dengan uraian atau penjelasan tentang hasil analisis tersebut.

Sedangkan analisis statistik untuk mengetahui harga jual bawang merah di Desa

Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk. Model biaya total dirumuskan sebagai berikut : $TC = f(Q) = a + b_1Q - b_2Q^2 + e$ Keterangan : TC : Total Cost (Rp/ha) Q : Quantity / Jumlah produksi bawang merah (Kg) a : Konstanta b₁ : Koefisien Regresi, i : 1,2 Harga Pokok Penjualan Harga pokok penjualan adalah biaya yang muncul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Penentuan harga pokok penjualan dalam penelitian ini berdasarkan prinsip : P pokok penjualan = ATC minimum Berdasarkan hasil analisis regresi.

$ATC = \frac{TC}{Q} = \frac{a + b_1Q - b_2Q^2}{Q}$ Syarat kondisi minimum ATC ?? $ATC = 0 \Rightarrow (a + b_1Q - b_2Q^2) \cdot Q = 0$ Berdasarkan hasil diferensial maka diperoleh nilai Q (besarnya produksi). Selanjutnya nilai Q dimasukkan ke dalam persamaan ATC, maka diperoleh besarnya harga pokok penjualan (P).

HASIL DAN PEMBAHASAN Keadaan Geografis dan Batas Wilayah Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk berada di dataran rendah dengan ketinggian 104 m dpl. Luas wilayah 1,62 km². Desa Ngudikan memiliki luas lahan pertanian 108,00 hektare. Batas-batas wilayah Kecamatan Wilangan Sebelah Utara : Kecamatan Wilangan Sebelah Selatan : Kecamatan Sawahan Sebelah Barat : Kabupaten Madiun Sebelah Timur : Kecamatan Bagor- Kecamatan Berbek Identitas Petani Petani Bawang Merah di Desa Ngudikan Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 5 Petani Bawang Merah Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk Tahun 2019. No _Jenis kelamin _Jumlah _Persentase (%) _
 _ _Laki-laki _30 _100 _ _Perempuan _0 _0 _Jumlah _30 _100 _ Sumber : Data Primer 2019 Tabel 5.1 Menunjukkan bahwa petani di Desa Ngudikan rata-rata adalah laki-laki.

Karena peran laki-laki sebagai tulang punggung keluarga, dan peran perempuan adalah ibu rumah tangga sehingga rata-rata petani di Desa Ngudikan adalah laki-laki. 5.1.2 Tingkat Umur Petani Berikut ini tabel 5.2.2 Umur petani di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Tabel 6 Umur Petani di Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk No _Umur _Jumlah _Persentase (%) _ _20-30 _5 _16,6 _ _31-40 _7 _23,3 _ _41-50 _11 _36,5 _ _>50 _7 _23,3 _ _Jumlah _30 _100 _ Sumber : data diolah 2019 Dari tabel di atas jumlah petani umur 41 tahun sampai umur 50 tahun 36,5% merupakan jumlah tertinggi.

Dimana pada usia 31-40 tahun petani lebih memilih menggarap lahan sawah nya sendiri, dibandingkan dengan umur 20-30 yang lebih memilih untuk menjadikan lahan pertanian sebagai penghasilan tambahan. Usia petani yang semakin tua lantaran tidak banyak generasi muda yang meneruskan orang tuanya menjadi petani. Di harapkan ke depan banyak generasi muda yang terjun sebagai petani.

Tingkat **Pendidikan Petani Bawang Merah** Tabel di bawah ini akan menjelaskan tingkat pendidikan responden petani di Desa Ngudikan. Tabel 7 **Tingkat Pendidikan Petani Bawang Merah di Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk**. No
_Tingkat Pendidikan _Jumlah _Persentase (%) __ _SD _3 _10 __ _SMP _12 _40 __ _SMA
_13 _43,33 __ _S1 _2 _6,66 __ _Jumlah _30 _100 __ Sumber : Data Primer, 2019 Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata petani bawang merah tingkat pendidikannya adalah SMA sebanyak **13 orang atau sebesar** 43,33%.

Tingkat pendidikan petani **masih rendah berkontribusi kecepatan penerapan teknologi** pertanian, pendidikan yang rendah mengakibatkan cukup lama petani mengadopsi teknologi pertanian, **tidak bisa cepat berubah mengikuti** kondisi. Status Kepemilikan Lahan Petani Bawang Merah Status kepemilikan lahan **petani bawang merah di** Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut : Tabel 8 Status Kepemilikan Lahan Petani Bawang Merah Tahun 2019 No _Luas Lahan (Ha) _Jumlah _Persentase (%) __ _0,1-0,2 _27 _90 __ _0,21-0,3 _3 _10 __ _Jumlah _30 _100 __ Sumber : data diolah, 2019 Menurut tabel di atas jumlah rata-rata **luas lahan yang dimiliki** petani di Desa Ngudikan adalah 0,1 sampai 0,2 Ha. Rata-rata kepemilikan lahan pertanian di Indonesia masih rendah yaitu 0,8 hektare.

Angka ini masih kalah jauh di banding **Jepang 1,57 hektare, Korea Selatan 1,46 hektare. Filipina 2 hektare, dan Thailand 3,2 hektare.** Indonesia tercatat **sebagai salah satu Negara** dengan level mekanisme pertanian terendah disbanding Negara lainnya. Hal ini berdampak pada penurunan produktivitas petani. Hal ini **diharapkan jumlah lahan yang dimiliki** petani semakin meningkat.

Hasil Regresi Fungsi Biaya Usahatani Bawang Merah Tahun 2019 Model
_Unstandardized Coefficients _Standardized Coefficients _T _Sig. __ _B _Std. Error _Beta _
__ _1 _ (Constant) _7738725,673 _1396921,187 __ _5,540 __,000 __ _Produksi _-3317,070
_1294,438 __ _-2,018 __ _-2,563 __,016 __ _Produksi 2 __,765 __,271 __,226 __,827 __,009 __ Model
fungsi biaya usahatani bawang merah **di Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk** secara matematis dirumuskan sebagai berikut : $TC = 77,38,725,673 - 3317,070 Q + 0,765 Q^2 + e$ Konstanta Nilai konstanta sebesar 7738,725,673 artinya biaya total usahatani bawang merah sebesar RP.

77,38,725,673 pada saat variabel lain yang mempengaruhi yaitu produksi diasumsikan konstan. Koefisiensi Determinasi (R^2) Koefisien determinan (R^2) menunjukkan **seberapa besar kemampuan semua variabel** tidak terikatnya (produksi) terhadap variabel terikat (biaya total). Koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis tersebut sebesar 0,248 atau 24,8%(lampiran 3).

Hal ini menunjukkan bahwa 24,8% ketepatan model artinya total cost untuk usahatani bawang merah di Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk 24,8% dipengaruhi oleh variabel produksi bawang merah, selebihnya 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya jumlah produsen bawang merah pesaing. Uji F Uji F untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel-variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi Simultan Fungsi Biaya Usahatani Bawang Merah Di Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk, 2019

_Model	_Sum of Squares	_Df	_Mean Square	_F	_Sig.
_1	_Regression	1,299E13	_2	6,493E12	4,442
_2	_Residual	3,946E13	_27	1,462E12	0,021a
_3	_Total	5,245E13	_29		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik diperoleh nilai F statistik = 4,442 sedangkan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha:0,05$ maka nilai F tabel dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ diperoleh F tabel sebesar 3,35, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $4,442 > 3,35$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah layak untuk penelitian. Secara simultan total biaya bawang merah dipengaruhi oleh produksi (Q) dan (Q²). Uji t Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel produksi terhadap total biaya produksi bawang merah maka dilakukan uji t. H_0 : Tidak berpengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen.

Pengaruh Produksi (Q) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tabel diatas produksi (Q) secara signifikan berpengaruh terhadap total biaya, ditunjukkan pada tingkat signifikan 0.016 (1,6%). Nilai koefisien regresi sebesar -3317,07. Pengaruh Produksi 2 (Q²) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tabel diatas produksi (Q²) secara signifikan berpengaruh terhadap total biaya, ditunjukkan pada tingkat signifikan 0.009 Berdasarkan analisis regresi fungsi kuadrat diperoleh hasil sebagai berikut : Analisis Harga Pokok Penjualan Penentuan harga pokok penjualan dalam penelitian ini berdasarkan prinsip : P pokok penjualan = ATC minimum Berdasarkan hasil analisis regresinya : Total biaya bawang merah adalah sebagai berikut : $TC = 7738725.673 - 3317.070 Q + 0.76 Q^2$ $ATC = 7738725.673 - 3317.070 Q + 0.76 Q$ Biaya rata-rata adalah biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu unit barang.

Sehingga : $ATC = TC / Q = 7738725.625Q - 1 - 3317.070 + 0.765 Q$ Syarat kondisi minimum ATC $ATC' = 0$ $ATC' = -7738725.675 Q^{-2} + 0.76 = 0$ $-7738725.675 = -0.765$

$Q^2 - 0.765 Q^2 = -7738725.675 Q^2 = -7738725.675 - 0.765 Q^2 = 10.182.533.783 Q = 3.191$
kg Untuk mencari harga pokok penjualan maka Q di masukkan ke fungsi ATC Sehingga
 $ATC (Q = 3,191) = 7738725,675 - 3317.070 + 0.76 (3,191) 3,191 = 2.425.1725 - 3317.070$
 $+ 2.425.16 = \text{Rp } 1.533.2625 / \text{Kg}$ Berdasarkan nilai ATC sebesar Rp 1.533.2625/Kg, dapat
diketahui bahwa harga pokok penjualan sebesar 1.533.2625/ Kg .

Diketahui **harga bawang merah di** Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten
Nganjuk Rp.15.000/Kg atau diatas harga pokok penjualan, maka petani dikatakan
untung. Efisiensi Efisiensi merupakan perbandingan yang dihasilkan dari penerimaan
kotor (pendapatan usaha) dibandingkan **dengan biaya yang dikeluarkan dalam**
menjalankan usaha tersebut.

Untuk menghitung efisiensi usahatani bawang merah di Desa Ngudikan di gunakan
rumus sebagai berikut : R : penerimaan kotor (pendapatan usaha) C : Biaya yang
dikeluarkan untuk usaha Apabila perbandingan antara pendapatan usaha lebih besar
lebih daripada biaya yang dikeluarkan maka usaha yang dijalankan mencapai titik impas,
dan apabila nilainya lebih dari 1 maka usaha tersebut **dapat dikatakan layak untuk**
dijalankan. Perhitungannya dapat diuraikan sebagai berikut : R : Rp. 2.953.305.000 C : Rp.

1.005.000.000 Efisiensi= $R/C = \text{Rp. } 2.953.305.000 / 1.005.000.000 = 2.938$ Dapat dilihat
nilai yang dihasilkan dari efisiensi usahatani bawang merah di Desa Ngudikan
mempunyai nilai 2,938 maka **dapat dikatakan layak untuk** dijalankan. Nilai koefisien
efisiensi tersebut secara ekonomi diartikan untung jika biaya naik Rp. 1,- maka
penerimaan meningkat Rp. 2.938.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis terhadap **faktor-faktor**
yang mempengaruhi harga jual bawang merah di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan
Kabupaten Nganjuk **maka dapat disimpulkan sebagai berikut :** Harga jual yang
ditetapkan pada bawang merah di Desa Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten
Nganjuk sebesar Rp 1.533.2625 / Kg Efisiensi usahatani bawang merah **di Desa**
Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk sebesar 2.938 maka dikatakan
layak untuk dijalankan.

Saran Dari hasil penelitian dan analisis **yang telah dilakukan, dapat** dituliskan beberapa
saran sebagai berikut: Untuk menghindari jamur penyebab busuk daun pada tanaman
bawang merah sebaik nya petani melakukan pengolahan **lahan terlebih dahulu dengan**
cara mencangkul dan menjemur lahan serta membersihkan sisa tanaman sebelumnya,
lalu memberikan kapur dolomite pada lahan, sebab lahan yang lembab sangat disukai
jamur.

Sebaiknya petani melakukan pergiliran tanaman dengan menanam kedelai, tanah bekas penanaman kedelai mengandung bakteri rhizobium. Rizhobium merupakan salah satu mikroorganisme yang berperan dalam menyediakan hara tanah terutama nitrogen yang baik untuk menjaga kesuburan tanah. Sebaiknya petani pada saat terjadi serangan ulat grayak yang menyebabkan terjadinya gagal panen cara pengendaliannya adalah dengan pemasangan light trap (lampu perangkap), pengendalian ulat grayak dengan kelambu, dengan menggunakan kelambu kasa intensitas kerusakan dapat diminimalisasi, dan dengan cara melakukan pergiliran tanaman untuk menekan populasi ulat grayak. DAFTAR PUSTAKA Abdul Halim, Pengertian biaya produksi Andi, 10 model penelitian dan pengolahannya dengan SPSS 10.01,2002 penerbit andi dengan wahana computer, Semarang Anon, 1985 dalam sumarni dan sumiarti, 1995 Badan pusat statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura <http://www.bps.go.id> Pemerintah Kabupaten Nganjuk www.nganjukkab.go.id Hansen dan Mowen 2001 pengertian harga jual Kost dan Rosenwig 1997, Faktor-faktor penyebab efisiensi Margono 2004, pengertian simple random sampling Mulyadi 2001, pengertian harga jual Nana sudjana dan Ibrahim 2001, penelitian kualitatif Nicholos 2003 pengertian efisiensi Puput Rijaniah Putri 2008, average total cost sebagai penentu harga jual bawang merah di desa sokaan kecamatan krejengan kabupaten probolinggo Sugiharto. 2010, Budidaya Tanaman Bawang Merah, CV Aneka ilmu.

Semarang Sugiarto dkk,2007 Teori Produksi Sudono Sukirno, 2000 Fungsi Produksi Wibowo 1991 dalam Ameriana dan Sutiarto, 2003

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29156/Chapter%20II.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
<1% - <https://es.scribd.com/doc/82620080/Medicinal-Plants-and-Their-Utilization>
<1% - <http://ufdc.ufl.edu/UF00054800/00001>
<1% - <https://opentextbc.ca/introductiontosociology/chapter/chapter2-sociological-research/>
<1% - <https://www.nao.org.uk/wp-content/uploads/2001/06/SamplingGuide.pdf>
<1% - <https://www.differencebetween.com/difference-between-primary-and-vs-secondary-data/>
<1% - http://dspace.nwu.ac.za/bitstream/handle/10394/12269/vosloo_jj_chapter_6.pdf?sequence=7
<1% - <https://quizlet.com/82530521/chapter-2-flash-cards/>

<1% -

<https://courses.lumenlearning.com/boundless-business/chapter/new-product-development/>

1% - <https://agusandisulhan.blogspot.com/2015/09/bawang-merah.html>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/63094/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

<1% -

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3063600/ri-ekspor-bawang-merah-ke-5-negara-tetangga>

1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5997812e62088139018b4567/tak-lagi-impor-indonesia-justru-ekspor-bawang-merah-ke-thailand/2>

<1% - http://kabar-terhangat.blogspot.com/2017/08/liputan6-rss2-feed_86.html

<1% -

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4175863/genjot-produksi-cabai-di-jateng-kementan-beri-bantuan-rp-684-m>

<1% - <https://vinasiringoringo95.blogspot.com/2016/12/tentang-bawang-merah.html>

<1% -

<https://docplayer.info/111211949-Eksistensi-kelompok-jaranan-pegon-suko-budoyo-di-desa-sukoharjo-kecamatan-wilangan-kabupaten-nganjuk.html>

<1% -

http://www.academia.edu/10305849/ANALISIS_PERHITUNGAN_BIAYA_PRODUKSI_DAN_LABA_YANG_DIHARAPKAN_PADA_USAHA_HARIAN

<1% - <http://umbujoka.blogspot.com/2011/>

<1% -

<http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/05/pengertian-harga-pokok-produksi.html>

<1% -

<http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/07-Mei-Tri-Sundari-Analisis-Biaya-Dan-Pendapatan-Usaha-Tani-Wortel-Di-Kabupaten-Karanganyar.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/6qmp139q-adopsi-inovasi-pola-kemitraan-agribisnis-sayuran-di-propinsi-jawa-barat-1.html>

1% -

<http://citraheldaanggia.blogspot.com/2017/06/makalah-sentra-bawang-merah-nganjuk.html>

1% -

<https://radarkediri.jawapos.com/read/2018/09/11/95112/optimistis-capai-target-produksi-brambang>

<1% - <https://www.jpnn.com/news/harga-bawang-merah-naik>

<1% -

<http://tokodijelekong.blogspot.com/2017/09/perbedaan-periode-produksi-dan-biaya.html>

<1% - http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/patanas/3_7_buku_2.pdf

<1% - <https://cyeberfu.blogspot.com/2015/04/the-law-of-diminishing-return.html>

<1% - <http://prihatniaisyah.blogspot.com/2017/01/teori-produksi.html>

<1% -

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/655/MTgzNQ==/Analisis-efisiensi-produksi-industri-tekstil-di-Kabupaten-Karanganyar-abstrak.pdf>

<1% - <https://slideplayer.info/slide/3290455/>

<1% -

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/04/pengertian-break-even-point-rumus-komponen-cara-menghitung-contoh.html>

<1% - <http://orang-jembatan.blogspot.com/2011/>

<1% -

<http://ekonomimanajemenakuntansi.blogspot.com/2012/04/fungsi-linier-matematika-bisnis-bahan.html>

<1% -

<https://louisester.wordpress.com/2010/04/03/makalah-teori-organisasi-umum-2-series-2/>

<1% - <http://riauinfosawit.blogspot.com/2008/10/>

<1% - https://www.slideshare.net/k_tarou/bmp-espa4221

<1% - <https://id.scribd.com/doc/83499318/Pengantar-Ekonomi-Mikro-Arsip>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/87474311/Bab-II-Revisi>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19067/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% -

http://eprints.ums.ac.id/26924/21/02._Artikel_Publikasi_Ilmiyah_-_Karunia_Kartikasari.pdf

6% - <https://www.kompasiana.com/lasmidaraseila/563f1c86f77e612609970b17/penentuan-harga-jual>

<1% -

<https://cutemother-duniaitufana.blogspot.com/2010/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

1% -

https://www.kompasiana.com/lasmidaraseila/penentuan-harga-jual_563f1c86f77e612609970b17

<1% - <https://nciez-k.blogspot.com/2013/08/makalah-tentang-strategi-dan.html>

<1% - <https://khanfarkhan.com/kurva-permintaan-dan-penawaran/>

<1% -

<http://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/faktor-mempengaruhi-permintaan-penawaran/>

<1% -

<http://mukhtararifin92.blogspot.com/2013/10/struktur-pasar-dan-tingkat-persaingan.html>

<1% -

http://www.academia.edu/6536068/Kebijakan_Pemerintah_dalam_mengatasi_kenaikan_BBM

<1% - <https://simplenews05.blogspot.com/2016/08/jenis-jenis-biaya-produksi.html>

<1% - https://issuu.com/harianbhirawacetak/docs/harian_bhirawa_edisi_26_juni_2015

<1% -

<http://isnaputrinana.blogspot.com/2013/04/pendekatan-kualitatif-dan-kuantitatif.html>

<1% - https://issuu.com/surya-epaper/docs/surya_epaper_16_oktober_2012

<1% - https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20161013

<1% - <https://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/21.html>

<1% -

<http://www.wawasan-edukasi.web.id/2016/12/definisi-sampel-dan-teknik-pengambilan-sampel-dalam-penelitian.html>

<1% -

<https://docplayer.info/109060792-Pengaruh-umur-pendidikan-dan-jumlah-tanggung-jawab-keluarga-terhadap-pendapatan-pekerja-perempuan-sektor-informal-di-kota-denpasar.html>

<1% -

<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>

<1% - http://www.academia.edu/6487395/PENYUSUNAN_HASIL_and_ANALISA_DATA

<1% -

<https://id.123dok.com/document/wq232wez-efisiensi-produksi-risiko-dan-penentuan-harga-pokok-penjualan-daging-sapi-pada-usaha-penggemukan-sapi-studi-kasus-pada-peternak-sapi-di-kabupaten-lampung-tengah-provinsi-lampung.html>

<1% - https://www.academia.edu/11432142/Mikro_7._Struktur_Pasar-nuhfil

<1% - <https://id.scribd.com/doc/310262409/Risalah-Hutan-Jati-KPH-Madiun-pdf>

<1% -

<https://singoutnow.wordpress.com/2016/08/09/kecamatan-wilangan-kab-nganjuk/>

<1% -

<https://docobook.com/motivasi-petani-dalam-berusahatani-hortikultura-di-desa.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/52109732/SUMBER-DAYA-MANUSIA>

<1% -

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2569556/syarif-hasan-pemuda-harus-lebih-banyak-yang-jadi-pengusaha>

<1% -

<https://anzdoc.com/analisis-pendapatan-usahatani-bawang-merah-di-lahan-pasir-ke.html>

<1% -

<https://docplayer.info/40423123-Skripsi-oleh-pebri-yanti-noor-hrp-sep-agribisnis.html>

1% -
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3508228/mayoritas-petani-ri-berusia-45-54-tahun-dan-tamatan-sd>

<1% -

<https://anzdoc.com/risiko-produksi-dan-perilaku-penawaran-bawang-merah-di-kabup.html>

<1% - <https://swarachocon.wordpress.com/2018/05/07/243/>

<1% - <http://www.koran-jakarta.com/anggaran-tak-sejahterakan-petani/>

<1% - <http://gorettisilabanheavent.blogspot.com/2012/>

<1% -

<https://economy.okezone.com/read/2017/05/04/320/1682946/miris-rata-rata-kepemilikan-lahan-oleh-petani-di-bawah-1-hektare>

<1% -

<https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-determinasi/>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/275185801/Pengaruh-Manajemen-Aset-Terhadap-Kinerja-Keuangan-Perusahaan>

<1% - <https://gabrielaeman.wordpress.com/tag/cara-baca-spss/>

<1% - <https://docobook.com/pengaruh-pelatihan-kompetensi-dan-motivasi.html>

<1% - <https://docplayer.info/49100420-Bab-iv-analisa-dan-hasil-pembahasan.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/wyepv37z-pengaruh-reward-dan-punishment-terhadap-disiplin-kerja-karyawan-pt-telkom-indonesia-regional-i-medan.html>

<1% -

<http://admisibisnis.blogspot.com/2012/04/faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap.html>

<1% - https://kaseiur.blogspot.com/2013/01/pengaruh-akuntabilitas-auditor_1671.html

<1% - <http://manajemenringga.blogspot.com/2011/01/skripsi-analisis-pengaruh.html>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/84458234.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/z3d4vvdyy-pengaruh-strategi-marketing-mix-terhadap-loyalitas-konsumen-pada-rumah-makan-sambel-layah-studi-kasus-pada-konsumen-sambel-layah-jl-kaliurang-8-5-sleman-yogyakarta.html>

<1% -

<https://sedanagede.blogspot.com/2012/03/analisa-pendapatan-usaha-tempe-di-kota.html>

<1% - <http://hamdanarfani.blogspot.com/2012/06/pengantar-ekonomi-makro.html>

<1% - <https://www.slideshare.net/LalaFirdaus/artikel-nelayan-bakul-simping>

<1% -

<http://www.readbag.com/lemlit-um-ac-id-wp-content-uploads-2009-07-abstrak-2008>

<1% -

<http://uzi-agustin.blogspot.com/2013/10/laporan-observasi-identifikasi-sungai.html>

<1% - <http://homesweetplant.blogspot.com/2016/06/>

<1% -

http://www.academia.edu/11108108/Makalah_Mikrobiologi_Terapan_Tentang_Mikroba_Tanah

<1% - <https://tirto.id/hasil-seleksi-administrasi-cpns-2018-kabupaten-nganjuk-c7UC>